

## DAMPAK PELAKSANAAN SHALAT DHUHA TERHADAP *EMOTIONAL QUOTIENT* SISWA SMK MUHAMMADIYAH 1 KALIREJO LAMPUNG TENGAH

Anwar Fitrianto<sup>1\*</sup>, Heri Cahyono<sup>2</sup>, Iswati<sup>3</sup>

<sup>1\*,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

\*Corresponding author. Jl. Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo, 34112, Kota Metro, Indonesia.

E-mail: [anwarfitrianto99@gmail.com](mailto:anwarfitrianto99@gmail.com)<sup>1\*)</sup>  
[hericahyono808@gmail.com](mailto:hericahyono808@gmail.com)<sup>2)</sup>  
[iswati@umm metro.ac.id](mailto:iswati@umm metro.ac.id)<sup>3)</sup>

### Abstrak

Banyak orang yang memandang sebelah mata mengenai *Emotional Quotient*, mereka masih menganggap bahwa kecerdasan intelektual sebagai kecerdasan tunggal dalam menentukan kesuksesan hidup seseorang. Hal ini menjadikan banyak orang mengesampingkan kecerdasan emosionalnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis apakah pelaksanaan dari shalat dhuha yang dijadikan program rutin oleh SMK Muhammadiyah 1 Kalirejo Lampung Tengah memiliki dampak yang baik terhadap *emotional quotient* peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, pemaparan teori, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adanya dampak yang sangat positif terhadap *Emotional Quotient* siswa di kelas XI bahwa shalat dhuha dapat mengendalikan kecakapan emosional, membuat para siswa memiliki rasa peduli dan sabar, sifat sabar yang berkaitan dengan kecerdasan emosional yang juga tertera dalam Al - Quran kita yang merupakan pembelajaran bagi manusia agar dapat mengembangkan kecerdasan emosionalnya. Pelaksanaan shalat dhuha di SMK Muhammadiyah 1 Kalirejo Lampung Tengah memiliki dampak yang positif bagi organ penting manusia, yakni berdampak baik bagi *Emotional Quotient* siswa. Dan para siswa lebih berani mengekspresikan diri di hadapan temen-temenya, saling bekerja sama dan memiliki cara dalam mengendalikan emosi mereka sendiri.

**Kata Kunci:** Shalat Dhuha, Emotional Quotient.

### Abstract

Many people look down on *Emotional Quotient*, they still think that intellectual intelligence is the single intelligence in determining the success of one's life. This makes many people put aside their emotional intelligence. This study aims to examine and analyze whether the implementation of the Dhuha prayer which is a routine program by Muhammadiyah 1 Vocational School, Kalirejo Lampung Tengah, Central Lampung has a good impact on the emotional quotient of students. This study uses a qualitative research method with a phenomenological approach. Data collection techniques were carried out in three ways, namely: interviews, observation, and documentation. Technical data analysis uses data collection, data reduction, theory exposure, data presentation and drawing conclusions. There is a very positive impact on the emotional quotient of students in class XI that the dhuha prayer can control emotional skills, make students have a sense of caring and patience, patient nature related to emotional intelligence which is also stated in our Al-Quran which is a lesson for humans to can develop emotional intelligence. The implementation of the dhuha prayer at SMK Muhammadiyah 1 Kalirejo Lampung Tengah has a positive impact on important human organs, which has a good impact on students' *Emotional Quotient*. And the students are more daring to express themselves in front of their friends, cooperate with each other and have a way of controlling their own emotions.

**Keywords:** Dhuha Prayer, Emotional Quotient.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## **PENDAHULUAN**

Seorang siswa memerlukan pendalaman nilai-nilai norma dan akhlak ke dalam jiwa mereka (Taufik & Akip, 2021). Selain pendalaman akhlak, anak juga memerlukan ketentraman jiwa yang berhubungan dengan mengendalikan emosi. Emosi atau perasaan merupakan salah satu potensi kejiwaan yang khas dimiliki oleh manusia (Anwar, 2015).

Keinginan untuk segera memenuhi kebutuhan, terutama kebutuhan primer, merupakan hal yang wajar bagi setiap individu. Jika kebutuhan itu tidak segera terpenuhi, ia akan merasa kecewa. Sebaliknya, jika kebutuhan-kebutuhan itu dapat dipenuhi dengan baik, ia akan merasa senang dan puas (Fatimah, 2010; Miaw, 2023).

Di sekolah, sering kali terjadi bahwa banyak siswa memiliki kecerdasan akademis tinggi, namun mereka cenderung gelisah dan kesulitan dalam mengekspresikan kemarahan serta kesalahannya (Farida, Rois & Ahmad, 2023). Hal ini terjadi karena fokus mereka adalah ingin menunjukkan sisi kritis sehingga mereka terkesan sulit dan menarik diri dari lingkungannya (Suciati, 2016). Akan lebih baik jika peserta didik yang memiliki kecerdasan akademik/IQ tinggi juga disertai dengan kecerdasan emosional yang baik. Hal ini tentu akan menunjang mereka menjadi individu dengan karakter baik, tetapi jika didukung dengan rendahnya taraf kecerdasan emosional, hal tersebut bisa menjadi kendala (Rambe, Hasanah & Chairunnisa, 2018).

Goleman (2003) mengemukakan bahwa individu yang memiliki kecerdasan emosional terlihat dari beberapa aspek, yaitu: (1) mengenali emosi diri; (2) mengelola emosi; (3) memotivasi dirinya sendiri; (4) mengenali emosi orang lain atau empati; dan (5) membina hubungan yang baik dengan orang lain. Melihat fenomena ini, dalam upaya peningkatan pemahaman

terkait kecerdasan emosional bagi peserta didik, SMK Muhammadiyah 1 Kalirejo Lampung Tengah melaksanakan program rutin setiap pagi, yaitu pelaksanaan shalat dhuha berjamaah.

Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah ini dilakukan oleh SMK Muhammadiyah 1 Kalirejo Lampung Tengah dengan tujuan meningkatkan emotional quotient peserta didiknya. Hal ini sejalan dengan tujuan SMK Muhammadiyah 1 Kalirejo Lampung Tengah yang tidak hanya fokus pada perbaikan akademik siswanya, melainkan juga melatih kepekaan sosial dan kecakapan dalam mengolah emosional. Hal ini penting karena peserta didik nantinya akan terjun ke dunia kerja yang memerlukan ketelitian, kerja sama, dan aspek lainnya yang membutuhkan kedewasaan emosional.

SMK Muhammadiyah 1 Kalirejo Lampung Tengah berupaya mengarahkan siswanya agar memiliki kecakapan emosional yang baik. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul "Dampak Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Emotional Quotient Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kalirejo Lampung Tengah". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis apakah pelaksanaan shalat dhuha yang dijadikan program rutin oleh SMK Muhammadiyah 1 Kalirejo Lampung Tengah memiliki dampak positif terhadap emotional quotient peserta didik, khususnya pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini adalah pendekatan fenomenologi. Menurut polkinghorne, yang di kutip oleh Herdiansyah (2010) menyebutkan bahwa fenomenologi merupakan studi untuk memberikan

gambaran tentang arti dari pengalaman-pengalaman beberapa individu mengenai konsep tertentu).

Pendekatan fenomenologi adalah pendekatan yang paling cocok untuk digunakan yaitu dengan melakukan kajian secara kritis dan mendalam atas suatu fenomena (Assyakurrohim, Ikham, Sirodj, & Afgani, 2023). Penelitian ini secara umum adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer di dapatkan dari proses wawancara kepada narasumber yang berkaitan langsung dengan program pelaksanaan shalat dhuha dan data sekunder didapatkan dari proses observasi di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kekayaan emosi manusia berkembang sesuai dengan tahap usia dan pengalaman seseorang. Namun, meneliti perkembangan emosi tidaklah mudah. Berikut merupakan perkembangan ekspresi emosi sesuai tahapan usia. Emosi merupakan sebuah pengalaman rasa; kita merasakan adanya emosi, kita tidak sekadar memikirkannya. Semua emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah tertanam secara berangsur-angsur. Goleman (2003) menyatakan bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khususnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

### **Pelaksanaan Shalat Dhuha**

Pelaksanaan shalat dhuha merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah sebelum dimulainya jam pelajaran. Pelaksanaan shalat dhuha dilakukan pada pukul 07.30 WIB bagi seluruh siswa dan siswi secara berjamaah. Shalat dhuha di SMK

Muhammadiyah 1 Kalirejo Lampung Tengah belum dilaksanakan di Masjid, sebab di SMK Muhammadiyah 1 Kalirejo Lampung Tengah belum memiliki masjid, untuk itu pelaksanaannya dilakukan di Aula. Meskipun belum dilaksanakan di Masjid, pelaksanaan shalat dhuha berjamaah tetap berjalan sesuai rencana dan tujuan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, siswa-siswi SMK Muhammadiyah 1 Kalirejo Lampung Tengah melaksanakan shalat dhuha berjamaah dengan sangat baik. Hal ini juga terjadi pada kelas XI Administrasi Perkantoran. Siswa-siswi melakukan shalat dhuha dengan tertib, antri saat mengambil wudhu, saling merapatkan barisan saat pelaksanaan, dan bersabar ketika selesai melakukan dengan mengiri doa-doa serta dzikir pagi. Hal ini terlihat dengan semangat siswa yang ketika melakukan shalat dhuha dengan antusiasnya pergi ke aula.

Waka AI Islam dan Kemuhammadiyah menyampaikan bahwa siswa melaksanakan shalat dhuha dengan sangat semangat, dan sebelum bel berbunyi, mereka sudah siap-siap di tempat untuk melaksanakan ibadah tersebut, meskipun masih ada beberapa yang berlarian kesana-kemari, terutama pada kelas XI yang masih harus senantiasa diingatkan kembali.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dengan diadakannya kegiatan rutin berupa pelaksanaan shalat dhuha berjamaah bagi siswa dan siswi SMK Muhammadiyah 1 Kalirejo Lampung Tengah, selain diharapkan sebagai daya asah kecerdasan emosional bagi para siswa, kegiatan ini juga diharapkan mampu melatih disiplin siswa agar mereka sampai di sekolah sebelum dimulainya pelajaran. Tidak hanya itu, hal ini juga dimaksudkan untuk melatih kekompakan dan kerjasama siswa sesuai pelaksanaan shalat dhuha berjamaah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, didapati bahwa setelah melaksanakan shalat dhuha, siswa dan siswi menjadi lebih tertib dan peduli dengan teman. Selain itu, mereka juga lebih siap untuk belajar dengan percaya diri dalam berekspresi.

### **Emotional Quotient Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran**

Kecerdasan emosional mencakup perihal pengendalian diri, semangat dan ketekunan, serta kemampuan seseorang dalam memotivasi dirinya sendiri. Kecerdasan emosional bukanlah sebuah bakat atau bawaan dari lahir, melainkan dapat diajarkan dan akan memberikan peluang yang lebih baik dalam memanfaatkan potensi intelektual.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas XI Administrasi Perkantoran, diketahui bahwa jumlah siswa di kelas tersebut mencapai 22 siswa dan semuanya aktif. Meskipun aktif secara umum, terdapat perbedaan dalam nilai sikap mereka, yang dipengaruhi oleh latar belakang yang beragam. Hasil wawancara tersebut kemudian bisa memudahkan dalam menemukan para siswa yang sekiranya kurang mampu mengatur emosi dalam dirinya.

Berkaitan dengan sikap para siswa setelah melaksanakan shalat dhuha, perlu ditekankan bahwa pengaturan emosi menjadi krusial karena sikap dan kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam kontrol diri.

### **Dampak Pelaksanaan Shalat Dhuha terhadap Emotional Quotient Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hamzah salah satu siswa kelas XI Administrasi Perkantoran, diketahui bahwa dampak positif dari pelaksanaan shalat dhuha di sekolah termasuk peningkatan keteraturan dan kedisiplinan siswa, serta peningkatan rasa peduli antarsesama. Selain itu, kegiatan shalat

dhuha berjamaah juga terbukti meningkatkan kesiapan siswa dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dan kemampuan untuk mengekspresikan perasaan secara lebih baik. Meskipun tidak semua siswa merasakan dampak ini secara menyeluruh, pelaksanaan shalat dhuha dinilai efektif dalam memperkuat kecerdasan emosional para peserta didik dengan membiasakan mereka untuk disiplin dan berkolaborasi dengan sesama siswa.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat dhuha secara rutin setiap pagi di SMK Muhammadiyah 1 Kalirejo Lampung Tengah memiliki dampak positif pada kecerdasan emosional siswa kelas XI Administrasi Perkantoran. Pembiasaan shalat dhuha berjamaah membantu siswa mengenali emosi diri dan teman-temannya, serta menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab.

Sekolah sebaiknya terus menjaga konsistensi pelaksanaan shalat dhuha untuk memperkuat kebiasaan positif ini dan melakukan evaluasi berkala untuk menilai dampaknya. Tambahkan program pelatihan kecerdasan emosional untuk mendukung pengembangan diri siswa secara menyeluruh. Selain itu, upayakan pembangunan masjid di sekolah untuk mendukung pelaksanaan ibadah secara lebih optimal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, S. (2015). *Management of Student Development*. Indragiri TM.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9.

- Farida, A., Rois, S., & Ahmad, E. S. (2023). *Sekolah yang Menyenangkan: metode kreatif mengajar dan pengembangan karakter siswa*. Nuansa Cendekia.
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Goleman, D. (2003). *Emotional Intelligence (terjemahan T hermaya)*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Miaw, M. (2023). Karakteristik perkembangan peserta didik. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 6(4).
- Rambe, N. A. P., Hasanah, U., & Chairunnisa, N. (2018). Hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi siswa kelas X MIA MAN 3 Medan TP 2017/2018. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 6(2), 090-094.
- Suciati, W. (2016). *Kiat sukses melalui kecerdasan emosional dan kemandirian belajar*. Rasibook.
- Taufik, A., & Akip, M. (2021). Pembentukan karakter disiplin bagi siswa. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 11(2), 122-136.